

**KAJIAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI  
WILAYAH KERJA BALAI PENYULUHAN  
PERTANIAN DI KABUPATEN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**DEVI HIMMATUL KHUSNA**

**NIM. 12020114120044**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

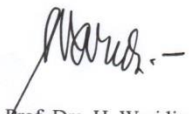
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Devi Himmatul Khusna  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120044  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **KAJIAN KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN DI WILAYAH KERJA  
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DI  
KABUPATEN SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. H. Waridin, MS, Ph.D

Semarang, 10 Desember 2018  
Dosen Pembimbing,

  
Prof. Drs. H. Waridin, MS, Ph.D  
NIP. 19620212 198703 1024

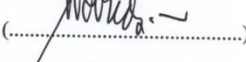
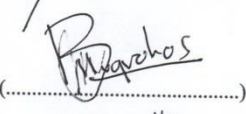
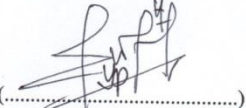
**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Devi Himmatul Khusna  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120044  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **KAJIAN KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN DI WILAYAH KERJA  
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DI  
KABUPATEN SEMARANG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal Desember 2018

Tim Penguji

1. Prof. Drs. Waridin, MS, Ph.D. 
2. Dr. Nugroho SBM, M.Si. 
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. 

Mengetahui,  
Wakil Dekan I,



Anis Chariri, SE, M.com., Ph.D, Akt  
NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Devi Himmatul Khusna menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Semarang”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Desember 2018  
Yang membuat pernyataan,

Devi Himmatul Khusna  
NIM. 12020114120044

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“MAN JADDA WA JADA WA MAN SHABARA ZAFIRA”*

*(Barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil dan barang siapa yang besabar maka dia akan beruntung)*

*The Time is always right to do is right –Martin Luther King Jr –*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Abah, Umi, dan Kakakku tercinta yang tidak pernah putus mendoakan dan memberikan suportnya selama ini.*

## **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze a) performance level of food crops agricultural extension worker in Semarang District b) the factors that related to performance level of food crops agricultural extension worker in Semarang District. Respondents of this research were 104 consists 78 agriculture instructor, that consist of civil servants and agricultural extension workers, and 26 farmers became assisted farmer groups which were choosen by purposive sampling. Sample was carried out in 10 agricultural extension centers in Semarang District that is agricultural extension centers Ungaran Timur, Pringapus, Bringin, Pabelan, Tuntang, Ambarawa, Getasan, Banyubiru, Sumowono, and agricultural extension centers Bandungan.*

*Performance level of agricultural extension worker method survey and, questionnaire was analyzed descriptively and hypothesis was analyzed by used multiple regression.*

*The result of this research showed that performance level of agricultural extension worker was good with value 80,41(NPK). Internal factors such as age, years of service and education levels have relation to performance level of agricultural extension worker in Semarang District. External factors such as facilties have relation to performance level of agricultural extension worker. External factors number of farmers, have no relation to performance level of agricultural extension worker in Semarang District.*

*Key words : Performance, Agricultural Extention, Internal-Exsternal Factors.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: a) tingkat kinerja penyuluh pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Semarang b) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja penyuluh di Kabupaten Semarang. Responden pada penelitian berjumlah 104 terdiri dari 78 orang responden penyuluh pertanian terdiri dari penyuluh pertanian PNS dan Non PNS (THL TBPP), dan 26 orang petani yang menjadi kelompok tani binaan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Pengambilan sampel dilakukan di 10 Balai Penyuluhan Pertanian yang berada di Kabupaten Semarang yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Ungaran Timur, Balai Penyuluhan Pertanian Pringapus, Balai Penyuluhan Pertanian Bringin, Balai Penyuluhan Pertanian Pabelan, Balai Penyuluhan Pertanian Tuntang, Balai Penyuluhan Pertanian Ambarawa, Balai Penyuluhan Pertanian Getasan, Balai Penyuluhan Pertanian Banyubiru, Balai Penyuluhan Pertanian Sumowono, dan Balai Penyuluhan Pertanian Bandungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan kuesioner, serta dengan analisis deskriptif dan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prestasi kinerja (NPK) penyuluh pertanian di Kabupaten Semarang sebesar 80,41 termasuk dalam klasifikasi baik. Faktor internal yang meliputi umur, masa kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Semarang. Faktor eksternal yang meliputi fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang meliputi jumlah kelompok petani binaan, tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja penyuluhan pertanian di Kabupaten Semarang.

Kata kunci : Kinerja, Penyuluh Pertanian, Faktor Eksternal-Internal

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur Alhamdulillahirabbil'alamin kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Semarang".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada program studi Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi tidak lepas dari dukungan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberikan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc.,Ph.D. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan penulis.

5. Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Evi Yulia Purwanti, S.E.,M.Si, selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang tidak pernah lelah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalankan proses perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
8. Abah dan Umi tercinta yang selalu menyayangi dan mendo'akan penulis selama lebih dari empat tahun dalam menyelesaikan pendidikan dan tidak pernah lelah dalam mendukung penulis baik secara finansial dan dukungan moral. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Abah dan Umi.
9. Kakak Tercinta (Rurin Na'imah S.Pd dan Khoirul Anam S.Pd) dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa, nasehat, dan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Apin, Jeje, Nonik, Faluvi, Nuzulul, Windy yang telah menerima keluh dan kesah penulis selama proses kuliah dan penyelesaian skripsi ini serta, memberikan semangat, motivasi dan dukungannya. Terima kasih telah menemani penulis hingga tahap ini.
11. Ela Safitri dan Zulfa Naila yang telah lebih dari empat tahun menemani baik suka maupun duka dan sekaligus menjadi keluarga dekat selama penulis berada di Semarang.

12. Nine Falah sahabat yang telah lebih dari empat tahun menemani, memberikan motivasi, semangat, bantuan, ketika penulis mengalami kesulitan, yang selalu ada disaat apapun, tempat bertukar pikiran dan berjuang bersama selama proses perkuliahan semoga kita selalu dimudahkan dalam meraih kesuksesan.
13. Olivia Riftanisa dan Gina Sakinah yang telah menjadi partner seperjuangan, memberikan semangat dan doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Happy Salma Febby, Titin, Haevy, Annisa, Hapsari, Afnurul, Fauziah, Nurika, Ina Tutus, Rizky Ayu, Tarina terimakasih selama empat tahun berproses bersama dengan kisah suka maupun duka yang akan menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan.
15. Teman-teman IESP 2014, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas rasa kekeluargaannya selama ini. Terimakasih sudah berjuang bersama dari awal kuliah sampai tahap sekarang, sampai jumpa dilain waktu dengan kesuksesan masing-masing.
16. Bagas Andriyanto dan Dwi Andini, terimakasih telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian dan selalu memberikan motivasi dan semangatnya.
17. Teman – teman KESMES 2015-2016 yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi.
18. Teman – teman IMA UNDIP 2016 - 2017 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.

19. Dinas Pertanian Kabupaten Semarang (Bapak Asep) dan Dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah (Ibu Nita) yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
20. Seluruh KPD dan Bapak/Ibu Penyuluh Pertanian di Kabupaten Semarang yang telah membantu selama kegiatan penelitian dari awal sampai akhir.
21. Seluruh staff dan pegawai dilingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
22. Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuan motivasi demi kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang diberikan. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi pengetahuan yang akan digunakan menjadi penelitian selanjutnya. Penulis juga senantiasa mengharap kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Semarang, 9 Desember 2018  
Penulis,

Devi Himmatul Khusna

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....                                | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....                        | iii     |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....                           | iv      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                                      | v       |
| <i>ABSTRACT</i> .....   | vi      |
| ABSTRAK .....   | vii     |
| KATA PENGANTAR .....  | viii    |
| DAFTAR TABEL .....  | xv      |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xvii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xviii   |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1       |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                       | 12      |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                         | 16      |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....                                 | 17      |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                                   | 19      |
| 2.1 Landasan Teori .....  | 19      |
| 2.1.1 Pertanian.....  | 19      |
| 2.1.2 Pembangunan Pertanian .....                               | 20      |
| 2.1.3 Penyuluhan Pertanian.....                                 | 21      |
| 2.1.4 Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian.....                  | 25      |
| 2.1.5 Kinerja Penyuluh Pertanian.....                           | 29      |
| 2.1.6 Indikator dan Kompenen Penyuluh Pertanian.....            | 31      |
| 2.1.7 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian ..... | 33      |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                   | 37      |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                                    | 49      |
| 2.4 Hipotesis .....   | 52      |

|  | Halaman   |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>53</b> |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....                                 | 53        |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....   | 57        |
| 3.3 Populasi dan Sampel.....   | 57        |
| 3.3.1 Populasi .....   | 57        |
| 3.3.2 Sampel .....   | 58        |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....   | 60        |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data.....   | 60        |
| 3.6 Metode Analisis.....   | 62        |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif.....   | 62        |
| 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....  | 62        |
| 3.7 Uji Asumsi Klasik .....  | 63        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>69</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....  | 69        |
| 4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah .....   | 69        |
| 4.1.2 Kondisi Topografi.....   | 72        |
| 4.1.3 Tata Guna Lahan.....   | 73        |
| 4.1.4 Keadaan Penduduk .....   | 74        |
| 4.1.5 Gambaran Umum Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Semarang<br>.....             | 75        |
| 4.1.6 Keadaan Pertanian .....  | 76        |
| 4.1.7 Kelembagaan Kelompok Tani dan Kelembagaan Ekonomi .....                          | 78        |
| 4.2 Karakteristik Responden.....   | 80        |
| 4.3 Analisis Data .....  | 83        |
| 4.3.1 Analisis Deskriptif Kinerja Penyuluh Pertanian .....                             | 83        |
| 4.3.2 Analisis Deskriptif Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh<br>Pertanian ..... | 88        |
| 4.3.3 Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian ...                  | 97        |
| 4.3.4 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik .....   | 100       |
| 4.3.5 Persamaan Regresi Linier Berganda.....   |           |

|                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| 4.4 Interpretasi Hasil .....     | 103        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>       | <b>108</b> |
| 5.1 Simpulan .....               | 108        |
| 5.2 Saran .....                  | 109        |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 109        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>      | <b>112</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>    | <b>116</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi & Produktifitas Tanaman Padi Sawah & Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang .....               | 2       |
| Tabel 1.2 Data Kelembagaan Penyuluhan Tingkat Kecamatan/BPP Kabupaten Semarang Tahun 2018.....  | 6       |
| Tabel 1.3 Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Yang Tergabung Dalam Jumlah Anggota Gapoktan Kabupaten Semarang Tahun 2018.....                   | 8       |
| Tabel 1.4 Beban Rasio Antara Penyuluh dengan Kelompok Tani Binaan di Provinsi Jawa Tengah.....  | 10      |
| Tabel 1.5 Beban Rasio Antara Penyuluh dengan Kelompok Tani Binaan di Kabupaten Semarang.....  | 11      |
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....   | 44      |
| Tabel 3.1 Standart Nilai Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian .....  | 59      |
| Tabel 3.2 Daftar Responden.....   | 59      |
| Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Semarang Menurut Kecamatan.....  | 70      |
| Tabel 4.2 Data Luas Lahan dan Penggunaannya Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang tahun 2017 (ha).....                                    | 73      |
| Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Semarang Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2017.....   | 74      |
| Tabel 4.4 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2017..... | 77      |
| Tabel 4.5 Kelembagaan kelompok tani di BP4K Kabupaten Semarang 2018...  | 79      |
| Tabel 4.6 Karakteristik Responden.....  | 80      |
| Tabel 4.7 Distribusi Penilaian Berdasarkan Kinerja.....   | 84      |
| Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Persiapan Penyuluhan Pertanian .....   | 85      |

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| Tabel 4.9  | Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian .....  | 86  |
| Tabel 4.10 | Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian .....  | 87  |
| Tabel 4.11 | Rekapitulasi Tingkat Kinerja Penyuluh di Kabupaten Semarang Menurut Persepsi Petani Indikator Persiapan Penyuluhan .....   | 88  |
| Tabel 4.12 | Rekapitulasi Tingkat Kinerja Penyuluh di Kabupaten Semarang Menurut Persepsi Petani Indikator Pelaksanaan Penyuluhan ..... | 100 |
| Tabel 4.13 | Rekapitulasi Tingkat Kinerja Penyuluh di Kabupaten Semarang Menurut Persepsi Petani Indikator Pelaporan dan Evaluasi.....  | 93  |
| Tabel 4.14 | Deteksi Heteroskedastisitas.....   | 99  |
| Tabel 4.15 | Hasil Regresi Linier Berganda.....   | 100 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka berfikir Hubungan faktor internal dan eksternal dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Semarang ..... | 51      |
| Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Semarang.....   | 71      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                       | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| LAMPIRAN A Surat Izin Penelitian..... | 116     |
| LAMPIRAN B Kuesioner.....             | 120     |
| LAMPIRAN C Hasil Analisis.....        | 129     |
| LAMPIRAN D Dokumentasi.....           | 139     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Pertanian memegang peranan penting menopang perekonomian nasional, artinya bahwa sektor pertanian harusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Data BPS tahun 2017 menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif dan 60 persen bekerja tersebar di luar sektor pertanian.

Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan, sumber pangan, sumber bahan baku industri, sumber devisa, pemacu pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, budaya dan pariwisata. Untuk mendukung pertanian yang tangguh diperlukan Sumberdaya Manusia Pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, berwawasan global dan amanah. Ketersediaan SDM pertanian yang berbasis kompetensi akan menentukan keberhasilan program pembangunan pertanian di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2014).

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas lahan sawah seluas 37,035.91Ha. Luas panen, produksi dan produktifitas tanaman padi sawah dan padi ladang menurut kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Padi Sawah dan Padi**  
**Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang**

| Kecamatan | Padi Sawah      |                |                        | Padi Ladang     |                |                        |      |
|-----------|-----------------|----------------|------------------------|-----------------|----------------|------------------------|------|
|           | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |      |
| 1         | Getasan         | 15.47          | 75.82                  | 4.90            | -              | -                      | -    |
| 2         | Tengaran        | 1,269.76       | 7,259.83               | 5.72            | -              | -                      | -    |
| 3         | Susukan         | 4,320.51       | 27,371.34              | 6.34            | -              | -                      | -    |
| 4         | Kaliwungu       | 2,493.02       | 15,198.21              | 6.10            | 71.00          | 229.21                 | 3.23 |
| 5         | Suruh           | 5,882.91       | 33,609.21              | 5.71            | 53.00          | 146.16                 | 2.76 |
| 6         | Pabelan         | 4,570.44       | 24,504.54              | 5.36            | 96.00          | 281.95                 | 2.94 |
| 7         | Tuntang         | 2,450.39       | 15,272.05              | 6.23            | 27.00          | 103.36                 | 3.83 |
| 8         | Banyubiru       | 2,095.24       | 11,882.11              | 5.67            | -              | -                      | -    |
| 9         | Jambu           | 773.81         | 4,045.70               | 5.23            | -              | -                      | -    |
| 10        | Sumowono        | 609.96         | 3,524.82               | 5.78            | -              | -                      | -    |
| 11        | Ambarawa        | 1,501.81       | 8,723.71               | 5.81            | -              | -                      | -    |
| 12        | Bandungan       | 1,206.77       | 6,351.73               | 5.26            | -              | -                      | -    |
| 13        | Bawen           | 1,952.72       | 11,142.07              | 5.71            | -              | -                      | -    |
| 14        | Bringin         | 3,700.66       | 20,409.67              | 5.52            | 205.00         | 613.81                 | 2.99 |
| 15        | Bancak          | 2,012.32       | 10,564.24              | 5.25            | 35.00          | 163.77                 | 4.68 |
| 16        | Pringapus       | 2,180.13       | 13,425.09              | 6.16            | 19.00          | 51.32                  | 2.70 |
| 17        | Bergas          | 1,528.74       | 8,376.42               | 5.48            | 18.00          | 101.93                 | 5.66 |
| 18        | Ungaran Barat   | 1,551.54       | 8,733.63               | 5.63            | -              | -                      | -    |
| 19        | Ungaran Timur   | 1,321.66       | 7,049.65               | 5.33            | 55.00          | 135.97                 | 2.47 |
|           | Jumlah 2017     | 37,035.91      | 213,360                | 5.76            | 506.00         | 1,589                  | 3.14 |

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2018.

Tabel 1.1 menunjukkan luas panen, produksi dan produktifitas tanaman padi sawah dan padi ladang menurut kecamatan di Kabupaten Semarang. Total jumlah luas panen padi sawah 37.035.91 Ha, total jumlah produksi padi sawah sebanyak 213.360 Ton, dan tingkat produktifitas pada tahun 2017 yaitu 5.79 Ton/Ha. Kecamatan dengan total produksi paling besar yaitu Kecamatan Suruh dengan total produksi 33.609.21 Ton dengan luas panen 5.882.91 Ha. Kecamatan dengan

total produksi paling rendah adalah Kecamatan Getasan dengan total produksi 75.82 Ton dengan luas panen 15,47 Ha. Kecamatan Getasan fokus utama di bidang pertanian adalah tanaman hortikultura memang bukan pada sektor padi sehingga total produksi di Kecamatan Getasan paling rendah dibandingkan kecamatan yang lainnya.

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah pedesaan, penyediaan pangan, serta peningkatan pendapatan petani. Karena itu perlu adanya bimbingan yang dapat meningkatkan penyediaan pangan serta peningkatan pendapatan petani melalui penyuluhan pertanian.

Peran penting sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari peranan penyuluhan pertanian sebagai bagian yang terpenting dari pembangunan pertanian secara umum. Menurut Sumaryo (2012) dalam membahas peranan penyuluh pertanian, dalam pembangunan kita juga harus memahami konsep pembangunan secara menyeluruh. Secara umum, pembangunan merupakan proses yang di upayakan secara sadar dan terencana, perubahan yang terjadi mencakup banyak aspek, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama, bertujuan meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peranan penyuluh pertanian dalam proses perubahan dalam masyarakat adalah menjembatani antara dunia ilmu dengan pelaksanaan pembangunan atau penentu kebijakan.

Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang nantinya dapat bermanfaat bagi petani dan keluarganya. Peran penyuluh pertanian juga terus diperhatikan guna meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan. Untuk menunjukkan hasil kinerja penyuluh pertanian yang optimal perlu sumberdaya manusia yang tangguh, kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki rasa semangat yang tinggi (Pramono, 2017).

Identitas penyuluh pertanian sebagai proses yang menghasilkan perubahan dalam kemampuan perilaku masyarakat yang terkait dengan bidang pertanian, selalu menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan penyuluhan pertanian. Hal ini merupakan tantangan lembaga penyuluhan untuk mampu menjadi lembaga tangguh, dalam arti memiliki identitas eksistensi yang berkelanjutan sekaligus mempunyai kemampuan dinamis untuk menjawab atau menggapai dengan positif semua tantangan dan hambatan yang dihadapi, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya petani, yang juga merupakan tugas dari seorang penyuluh pertanian (Diqa, 2017).

Peran penyuluh pertanian di Kabupaten Semarang adalah membantu petani merubah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan penyuluh ke petani, meningkatkan frekuensi pertemuan untuk membangun kerja sama dengan pihak lain serta menyampaikan materi penyuluhan. Hal ini perlu didukung kualitas sumber daya manusianya, antara lain petani dan penyuluh pertanian. Upaya meningkatkan kualitas petani dilakukan antara lain melalui peranan penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian merupakan

agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non-formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi melalui perannya sebagai fasilitator, supervisor, dan advisor. Berbagai peran tersebut diterapkan oleh penyuluh pertanian dengan kadar yang berbeda.

Kelembagaan penyuluhan pertanian antara lain, kelembagaan penyuluhan di tingkat pusat yaitu Kementerian Pertanian, kelembagaan penyuluhan di tingkat provinsi yaitu Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Bakorluh), kelembagaan penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten/kota yaitu Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) dan kelembagaan penyuluhan ditingkat kecamatan yaitu Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K), Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai ujung tombak kelembagaan penyuluhan pertanian yang sangat mempengaruhi profesional penyuluhan pertanian (Efendi, 2005).

Kabupaten Semarang memiliki Balai Penyuluhan Pertanian (BPP/Kecamatan) yang tersebar di 19 kecamatan di Kabupaten Semarang. Data kelembagaan dan jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Semarang dapat dilihat Tabel 1.2

**Tabel 1. 2**  
**Data Kelembagaan Penyuluhan Tingkat Kecamatan/BPP Kabupaten Semarang Tahun 2018**

| No            | Nama BPP      | Kelas BPP | Penyuluh<br>THL | Penyuluh<br>PNS | Jumlah<br>Penyuluh |
|---------------|---------------|-----------|-----------------|-----------------|--------------------|
| 1             | Ungaran Barat | Pratama   | 4               | 3               | 7                  |
| 2             | Ungaran Timur | Utama     | 2               | 3               | 5                  |
| 3             | Pringapus     | Madya     | 5               | 3               | 8                  |
| 4             | Bergas        | Madya     | 3               | 3               | 6                  |
| 5             | Bawen         | Pratama   | 3               | 4               | 7                  |
| 6             | Sumowono      | Pratama   | 4               | 4               | 8                  |
| 7             | Bandungan     | Pratama   | 5               | 3               | 8                  |
| 8             | Ambarawa      | Pratama   | 4               | 2               | 6                  |
| 9             | Jambu         | Madya     | 2               | 4               | 6                  |
| 10            | Banyubiru     | Madya     | 3               | 4               | 7                  |
| 11            | Tuntang       | Utama     | 4               | 5               | 9                  |
| 12            | Bringin       | Madya     | 5               | 3               | 8                  |
| 13            | Bancak        | Madya     | 4               | 2               | 6                  |
| 14            | Pabelan       | Madya     | 7               | 5               | 12                 |
| 15            | Getasan       | Madya     | 4               | 3               | 7                  |
| 16            | Suruh         | Madya     | 3               | 3               | 6                  |
| 17            | Susukan       | Madya     | 3               | 4               | 7                  |
| 18            | Tengaran      | Pratama   | 3               | 4               | 7                  |
| 19            | Kaliwungu     | Madya     | 2               | 4               | 6                  |
| <b>Jumlah</b> |               |           | 70              | 66              | 136                |

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Semarang, 2018.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian di Kabupaten Semarang berjumlah 136 orang penyuluh pertanian. Berdasarkan data penyuluh pertanian pada Tabel 1.2 bahwa 19 kecamatan yang berada di Kabupaten Semarang, Kecamatan Pabelan memiliki jumlah penyuluh terbanyak yaitu 12 orang penyuluh dengan kelas BPP Madya, dan jumlah penyuluh pertanian paling sedikit sebanyak 5 orang penyuluh di Kecamatan Ungaran Timur dengan kelas BPP Utama. Mayoritas BPP di setiap kecamatan di Kabupaten Semarang hanya ada sekitar 6

orang penyuluh pertanian diantaranya, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Suruh, Kecamatan Bergas, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Jambu, dan Kecamatan Bancak.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia, yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka akan semakin efektif penyuluhan tersebut (Putri, 2016).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. Wujud dari kegiatan penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan kelompok secara rutin hingga terbentuknya gabungan-gabungan kelompok tani yang berawal dari kelompok tani kecil (Jamal, 2007).

Penyuluh pertanian memiliki wilayah binaan dan kelompok tani binaan dengan melaksanakan tugas pokok penyuluhan pertanian. Data kelompok tani berdasarkan jumlah anggota gapoktan Kabupaten Semarang tahun 2018

**Tabel 1. 3**  
**Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Yang Tergabung Dalam Jumlah**  
**Anggota Gapoktan Kabupaten Semarang Tahun 2018**

| No     | Kecamatan     | Jumlah Poktan | Tergabung dalam gapoktan | Persentase (%) |
|--------|---------------|---------------|--------------------------|----------------|
| 1      | Ambarawa      | 100           | 59                       | 59.00          |
| 2      | Bancak        | 68            | 0                        | 0.00           |
| 3      | Bandungan     | 118           | 65                       | 55.08          |
| 4      | Banyubiru     | 126           | 0                        | 0.00           |
| 5      | Bawen         | 80            | 49                       | 61.25          |
| 6      | Bergas        | 74            | 46                       | 62.16          |
| 7      | Bringin       | 152           | 4                        | 2.63           |
| 8      | Getasan       | 229           | 52                       | 22.71          |
| 9      | Jambu         | 95            | 84                       | 88.42          |
| 10     | Kaliwungu     | 137           | 89                       | 64.96          |
| 11     | Pabelan       | 151           | 117                      | 77.48          |
| 12     | Pringapus     | 93            | 41                       | 44.09          |
| 13     | Sumowono      | 147           | 130                      | 88.44          |
| 14     | Suruh         | 135           | 93                       | 68.89          |
| 15     | Susukan       | 143           | 117                      | 81.82          |
| 16     | Tengaran      | 146           | 137                      | 93.84          |
| 17     | Tuntang       | 127           | 63                       | 49.61          |
| 18     | Ungaran Barat | 75            | 23                       | 30.67          |
| 19     | Ungaran Timur | 61            | 38                       | 62.30          |
| Jumlah |               | 2257          | 1207                     |                |

Sumber : Balai Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) Provinsi Jawa Tengah, 2018.

Tabel 1.3 menunjukkan kelompok tani yang bergabung dengan gapoktan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Semarang. Total jumlah kelompok tani (Poktan) sebanyak 2.257 dan 1.207 yang tergabung dengan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Jumlah kelompok tani paling banyak berada di Kecamatan Getasan yaitu sebanyak 229 namun hanya 52 kelompok tani saja yang tergabung dalam Gapoktan. Jumlah kelompok tani yang paling sedikit berada di Kecamatan Ungaran Timur dengan jumlah kelompok tani 61 kelompok dan yang tergabung dalam gapoktan sebanyak 38 kelompok tani.

Kementerian Pertanian (2014) mengungkapkan permasalahan pembangunan pertanian meliputi permasalahan lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi atau kelembagaan, permodalan dan sumberdaya manusia (SDM). Salah satu permasalahan dalam hal sumberdaya manusia adalah keterbatasan tenaga penyuluh pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu arah kebijakan pembangunan dirumuskan untuk mengatasi permasalahan SDM adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja penyuluh pertanian. Beban rasio antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani binaan di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Beban rasio antara penyuluh pertanian dengan kelompok tani binaan di Provinsi Jawa Tengah rata-rata sudah sesuai dengan Kementerian Pertanian dimana satu orang penyuluh membina 6 sampai dengan 8 kelompok tani saja. Tetapi di Provinsi Jawa Tengah beberapa kabupaten membina lebih dari 8 kelompok tani seperti Kabupaten Semarang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Pemasang, dan Kabupaten Brebes. Kabupaten Semarang dengan jumlah penyuluh 136 orang penyuluh dan Kabupaten Temanggung dengan jumlah penyuluh 173 orang penyuluh beban rasio yang paling tinggi diantara Kabupaten/Kota lain di Jawa Tengah. Semakin banyak jumlah kelompok tani binaan akan berakibat menurunnya kinerja penyuluh pertanian dan hal tersebut akan berdampak pada kegiatan pertanian kelompok tani di wilayah binaan masing-masing.

**Tabel 1.4**  
**Beban Rasio Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani Binaan**  
**di Provinsi Jawa Tengah**

| No. | Kabupaten       | Jumlah Penyuluh | Jumlah Kelompok Tani | Beban Rasio |
|-----|-----------------|-----------------|----------------------|-------------|
| 1.  | Cilacap         | 150             | 2655                 | 7           |
| 2.  | Banyumas        | 332             | 1648                 | 5           |
| 3.  | Purbalingga     | 152             | 1419                 | 9           |
| 4.  | Banjarnegara    | 275             | 2450                 | 8           |
| 5.  | Kebumen         | 361             | 2762                 | 7           |
| 6.  | Purworejo       | 295             | 2817                 | 9           |
| 7.  | Wonosobo        | 266             | 1578                 | 5           |
| 8.  | Magelang        | 241             | 2827                 | 11          |
| 9.  | Boyolali        | 320             | 2391                 | 7           |
| 10. | Klaten          | 192             | 1344                 | 7           |
| 11. | Sukoharjo       | 212             | 834                  | 4           |
| 12. | Wonogiri        | 228             | 2463                 | 10          |
| 13. | Karanganyar     | 275             | 1574                 | 6           |
| 14. | Sragen          | 235             | 1350                 | 6           |
| 15. | Grobogan        | 230             | 1874                 | 8           |
| 16. | Blora           | 270             | 2028                 | 7           |
| 17. | Rembang         | 181             | 1362                 | 7           |
| 18. | Pati            | 363             | 2226                 | 6           |
| 19. | Kudus           | 152             | 543                  | 3           |
| 20. | Jepara          | 187             | 1198                 | 6           |
| 21. | Demak           | 304             | 1187                 | 4           |
| 22. | Semarang        | 136             | 1632                 | 12          |
| 23. | Temanggung      | 173             | 2116                 | 12          |
| 24. | Kendal          | 235             | 1093                 | 5           |
| 25. | Batang          | 241             | 1158                 | 5           |
| 26. | Pekalongan      | 169             | 1101                 | 6           |
| 27. | Pemalang        | 112             | 1212                 | 11          |
| 28. | Tegal           | 226             | 1601                 | 7           |
| 29. | Brebes          | 239             | 2423                 | 10          |
| 30. | Kota Magelang   | 14              | 25                   | 2           |
| 31. | Kota Surakarta  | 11              | 58                   | 5           |
| 32. | Kota Salatiga   | 43              | 151                  | 3           |
| 33. | Kota Semarang   | 92              | 373                  | 4           |
| 34. | Kota Pekalongan | 15              | 79                   | 5           |
| 35. | Kota Tegal      | 40              | 57                   | 2           |

Sumber : Balai Koordinasi dan Penyuluhan Provinsi Jawa Tengah, 2018.

**Tabel 1.5**  
**Beban Rasio Antara Penyuluh dengan Kelompok Tani Binaan di Kabupaten Semarang Tahun 2018**

| No. | Kecamatan     | Jumlah Kelompok Tani | Jumlah Penyuluh | Beban Rasio |
|-----|---------------|----------------------|-----------------|-------------|
| 1   | Ambarawa      | 100                  | 6               | 17          |
| 2   | Bancak        | 68                   | 6               | 11          |
| 3   | Bandungan     | 118                  | 8               | 15          |
| 4   | Banyubiru     | 126                  | 7               | 18          |
| 5   | Bawen         | 80                   | 7               | 11          |
| 6   | Bergas        | 74                   | 6               | 12          |
| 7   | Bringin       | 152                  | 8               | 19          |
| 8   | Getasan       | 229                  | 7               | 33          |
| 9   | Jambu         | 95                   | 6               | 16          |
| 10  | Kaliwungu     | 137                  | 6               | 23          |
| 11  | Pabelan       | 151                  | 12              | 12          |
| 12  | Pringapus     | 93                   | 8               | 12          |
| 13  | Sumowono      | 147                  | 8               | 18          |
| 14  | Suruh         | 135                  | 6               | 22          |
| 15  | Susukan       | 143                  | 7               | 20          |
| 16  | Tengaran      | 146                  | 7               | 20          |
| 17  | Tuntang       | 127                  | 9               | 14          |
| 18  | Ungaran Barat | 75                   | 7               | 11          |
| 19  | Ungaran Timur | 61                   | 5               | 12          |

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Semarang, data diolah 2018.

Dapat dilihat Tabel 1.5 merupakan rasio beban penyuluh dengan kelompok tani binaan di wilayah kerja di Kabupaten Semarang. Menurut Kementerian Pertanian menyatakan bahwa idealnya satu penyuluh pertanian hanya membina 6 sampai dengan 8 kelompok tani. Dari Tabel 1.5 dapat dilihat 1 penyuluh membina lebih dari 8 kelompok tani hal ini akan berakibat menurunnya kinerja penyuluh pertanian. Penurunan kinerja penyuluhan juga akan berdampak pada kelompok tani. Kegiatan penyuluhan menjadi tidak efektif karena satu penyuluh membina lebih dari 10 kelompok tani, pengawasan dan pendampingan

terhadap kelompok tani menjadi kurang maksimal untuk dilakukan sampai tahap akhir. Penyebaran informasi menjadi kurang merata serta penyampaian menjadi lebih lama terkait teknologi yang baru dan informasi perkembangan teknologi petani.

Lemahnya kinerja sebagian besar penyuluh pertanian tidak terlepas dari rendahnya kapasitas sumberdaya manusia yang ada, lemahnya kemampuan menyusun program jangka panjang dan berkelanjutan, serta lemahnya daya dukung operasional sehingga peningkatan kinerja menjadi sangat penting, selain itu banyaknya jumlah petani binaan di wilayah kerja penyuluh pertanian dan kurangnya sarana prasarana penyuluhan juga merupakan hal yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian (Sudarmanto, 2009).

Nani (2008) juga menyampaikan dalam mewujudkan kinerjanya, penyuluh dihadapkan pada berbagai masalah internal maupun eksternal. Masalah internal dalam hal ini terkait dengan karakteristik penyuluh, sedangkan masalah eksternal diantaranya adalah masalah perbedaan lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi perilaku kerja dan motivasi kerja yang tercermin pada kinerja atau *job performance* mereka. Perbedaan tipe kelembagaan yang mengelola tenaga penyuluh misalnya dapat berimplikasi pada perbedaan pembinaan, penyelenggaraan program dan pembiayaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penyuluh sebagai pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya merupakan suatu proses pemandirian masyarakat. Pemandirian bukanlah

menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensyaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta secara aktif dari semua pihak yang akan menerima manfaat penyuluhan terutama masyarakat petani itu sendiri (Mardikanto, 2009).

Permasalahan pembangunan pertanian di Indonesia meliputi permasalahan lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi atau kelembagaan, permodalan dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan dalam hal SDM adalah keterbatasan tenaga penyuluh pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015-2019 yang dirumuskan untuk mengatasi permasalahan SDM tersebut adalah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas peranan penyuluh pertanian tersebut (Kementerian Pertanian, 2014). Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 91 Tahun 2013, untuk membangun SDM pertanian yang berkualitas dan handal, diperlukan peranan penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global. Hal tersebut diperlukan agar penyuluhan pertanian dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dengan keluarnya Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan merupakan suatu penegasan kembali bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka memajukan pembangunan pertanian di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat umum berkewajiban untuk menyelenggarakan penyuluhan pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi umur dan tingkat pendidikan seperti hasil penelitian Nova S (2011) menyebutkan bahwa usia dan tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor kinerja *job performance* penyuluh pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian tugas-tugas yang akan dilakukan. Kinerja penyuluh pertanian secara garis besarnya dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian. Selain itu, aspek kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha dan diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian juga sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang penyuluh.

Kinerja penyuluh pertanian pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan merupakan suatu rangkaian yang tersistematis dan terstruktur dalam suatu alur yang tak terpisahkan. Programa penyuluhan pertanian harus berlandaskan pada analisis kebutuhan petani dan mencerminkan kondisi khalayak sasaran saat ini dan kondisi khalayak sasaran yang akan diwujudkan.

Setelah proses penyuluhan berlangsung, maka indikator berikutnya yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur kinerja penyuluh pertanian adalah proses pelaporan dan evaluasi dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Pelaporan dan evaluasi dapat dikategorikan dalam dua aspek yaitu pelaporan dari hasil

kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian terhadap petani sebagai khalayak sasaran. Pelaporan dan evaluasi dapat dijadikan sebagai titik untuk melakukan introspeksi diri bagi seorang penyuluh pertanian tentang apa saja yang masih perlu diperbaiki dan apa saja yang telah memenuhi target.

Pengembangan penyuluhan pertanian dan profesi merupakan tindak lanjut dari evaluasi dan pelaporan. Agar kegiatan penyuluhan terus mengikuti perkembangan zaman dan dinamika kehidupan petani, maka seorang penyuluh dituntut untuk terus melakukan proses pembelajaran terutama dalam aspek pedoman dan petunjuk pelaksanaan penyuluhan pertanian dan metode atau sistem kerja penyuluhan pertanian. Selain itu, seorang penyuluh pertanian harus terus menerus menambah input berupa pengetahuan akan ilmu-ilmu penyuluhan terkini lewat pelatihan atau seminar-seminar, karya tulis atau karya ilmiah dan buku-buku yang dapat meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian itu sendiri.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan dan profesi serta aspek kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha, diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian penyuluh merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan seorang penyuluh pertanian dan dijadikan parameter dalam mengetahui kinerja seorang penyuluh pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana kinerja dari Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Semarang?
2. Faktor internal dan eksternal apa saja yang berhubungan dengan Kinerja Penyuluh Pertanian?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengevaluasi kinerja dari Penyuluh Pertanian di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Semarang.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penyuluh, sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.
2. Bagi Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, memberi masukan dan evaluasi serta penilaian kinerja dari penyuluh pertanian.
3. Bagi petani, sarana untuk menyampaikan aspirasi terhadap kinerja dari penyuluh pertanian.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi sumber perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penulisan skripsi, penulis menggunakan teknik sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang terdiri dari pembangunan pertanian, penyuluhan pertanian, kinerja penyuluh pertanian, masalah yang ada dalam penyuluhan pertanian, data jumlah penyuluh yang ada di setiap kabupaten di seluruh Provinsi Jawa Tengah, data jumlah BPP di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Semarang, dan data jumlah petani binaan di wilayah kerja masing-masing.

### 2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penjelasan argumentasi kajian serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan pendekatan permasalahan yang akan diteliti, penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada pokok pembahasan dan/atau metode analisis yang sama, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### 3. BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil, serta pembahasan penelitian.

#### 5. BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.